



**SURVEI KETERSEDIAAN DAN KELAYAKAN SARPRAS
PENJASORKES DI SMP NEGERI
SE-KECAMATAN SUSUKAN
KAB. BANJARNEGARA
TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

**WACHYU RIFQI FAWZI
6101410008**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

ABSTRAK

Wachyu Rifqi Fawzi. 2014. Survei Ketersediaan dan Kelayakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/ 2015. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama : Dr. Rumini S.Pd M.Pd

Kata kunci: Survei, Ketersediaan, Kelayakan, Sarpras, Penjasorkes.

Inti dari latar belakang masalah ini membahas ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana olahraga untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi di SMP Negeri Se- Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2014/ 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se- Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2014/ 2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei total sampling. Populasi penelitian ini adalah semua SMP Negeri Se-kecamatan Susukan yang berjumlah 3 sekolah. Sampel diambil dengan teknik total sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 3 SMP. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket atau kuesioner, metode observasi, metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata- rata sarana dan prasarana untuk cabang olahraga atletik baik dengan presentase 46,14%. Rata- rata sarana dan prasarana untuk cabang olahraga bola basket baik dengan presentase 41,67%. Rata- rata sarana dan prasarana untuk cabang olahraga sepak bola baik dengan presentase 46,75%. Rata- rata sarana dan prasarana untuk cabang olahraga bola voli baik dengan presentase 63,06%. Rata- rata sarana dan prasarana untuk cabang olahraga senam baik dengan presentase 25,00%.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana penjasorkes di SMP Negeri Se- kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara cukup memadai untuk pembelajaran Penjasorkes. Saran yang penulis sampaikan adalah pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional untuk lebih memperhatikan saran dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di 3 SMP Negeri Se-Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara dan bagi sekolah untuk memelihara dan menjaga sarana yang dimiliki sehingga pembelajaran penjasorkes bisa berjalan sesuai dengan kurikulum yang sudah ada dan dapat tercapai kualitas yang diharapkan.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Wachyu Rifqi Fawzi

N I M : 6101410008

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul : Survei Ketersediaan dan Kelayakan Sarpras Penjasorkes di SMP
Negeri Se-Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Semarang , Februari, 2015



Wachyu Rifqi Fawzi

NIM. 6101410008

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

Ketua Jurusan



Mugiy Hartono 26/11/2015
Drs. Mugiy Hartono M.Pd

NIP. 196109031988031002

Pembimbing Utama

Dr. Rumini S.Pd M. Pd

NIP. 197002231995122001

Peneliti

Wachyu Rifqi Fawzi

NIM. 6101410008

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Wachyu Rifqi Fawzi
NIM : 6101410008
Judul : Survey Ketersediaan dan Kelayakan Sarpras Penjasorkes di SMP
Negeri Se-Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara
Hari :
Tanggal :



Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 19591019 198503 1 001

Mengetahui,



Supriyono, S.Pd M.Or
NIP. 197201271998021001

Dewan Penguji

1. Drs. Tri Nurharsono, M.Pd
NIP. 196004291986011001

2. Andry Akhiruyanto, S.Pd M.Pd
NIP. 198101292003121001

3. Dr. Rumini, M.Pd
NIP. 197002231995122001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan” (Q.S Al-Insyirah:6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kuperuntukkan kepada:

- Untuk ibu dan ayah ku tercinta
- Teman-teman PJKR 2010
- Almamater FIK UNNES

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah penulis memanjatkan segala puji syukur kepada ALLAH SWT yang dengan segala hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Survei Ketersediaan Dan Kelayakan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/ 2015”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Dekan FIK Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan surat ijin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi FIK Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Rumi S.Pd M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga terlaksananya penyusunan skripsi ini.
4. Agus Widodo Suropto, S.Pd M.Pd, selaku Dosen Wali yang telah memberikan masukan dan arahan selama dalam menempuh studi di PJKR FIK UNNES.
5. Bapak ibu dosen, serta staf karyawan PJKR FIK UNNES, atas informasi dan layanan yang baik demi terselesainya skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri Se- kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam proses penelitian.

7. Seluruh guru penjasorkes dan karyawan SMP Negeri Se- Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penelitian.

Semoga ALLAH SWT yang akan memberikan balasan pahala dan nikmat atas semua kebaikan yang telah bapak, ibu dan saudara berikan. Dan akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang , Februari 2015



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah	5
1. 3 Tujuan Penelitian.....	5
1. 4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti	6
1.4.2 Manfaat Bagi Kepala Sekolah	6
1.4.3 Manfaat Bagi Siswa	6
1.4.4 Manfaat Bagi Pembaca	6
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Belajar dan Pembelajaran	7
2.2 Pendidikan Jasmani	10
2.2.1 Pengertian Pendidikan Jasmani	10
2.2.2 Hakikat Pendidikan Jasmani	12

2.2.3 Tujuan Pendidikan Jasmani	15
2.3 Survei	17
2.4 Sarana dan Prasarana.....	17
2.4.1 Sarana	17
2.4.2 Prasarana	18
2.5 Ketersediaan dan Kelayakan	25
2.5.1 Ketersediaan	25
2.5.2 Kelayakan.....	25
2.6 Kerangka Berfikir	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Populasi	27
3.3 Sampel.....	27
3.4 Variabel Penelitian	28
3.5 Sumber Data	28
3.6 Metode Penelitian.....	28
3.6.1 Teknik Dokumentasi	28
3.6.2 Teknik Observasi	28
3.7 Metode Pengumpulan Data	29
3.8 Teknik Analisis Data	30
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	32
4.2 Pembahasan	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/olahraga	21
4.1 Hasil Penelitian Sarana dan Prasarana Penjasorkes di SMP N 1 Susukan	32
4.2 Hasil Penelitian Sarana dan Prasarana Penjasorkes di SMP N 2 Susukan	33
4.3 Hasil Penelitian Sarana dan Prasarana Penjasorkes di SMP N 3 Susukan	35
4.3 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik SMP Negeri se- Kecamatan Susukan.....	36
4.4 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Bola Basket Pada SMP Negeri se-Kecamatan Susukan.....	42
4.5 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Sepak Bola Pada SMP Negeri se-Kecamatan Susukan.....	44
4.6 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Bola Voli Pada SMP Negeri Se-Kecamatan Susukan.....	46
4.7 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Senam Pada SMP Negeri se-Kecamatan	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Pendidikan Jasmani Menuju Perkembangan Menyeluruh.....	14
2.2 Bagan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani	16

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Diagram Presentase Sarana dan Prasarana Atletik	41
4.2 Diagram Presentase Sarana dan Prasarana Bola Basket	43
4.3 Diagram Presentase Sarana dan Prasarana Sepak Bola	46
4.4 Diagram Presentase Sarana dan Prasarana Bola Voli.....	48
4.5 Diagram Presentase Sarana dan Prasarana Senam	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan tema dan judul skripsi	59
2. Penetapan dosen pembimbing	60
3. Surat ijin penelitian	61
4. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	62
5. Instrumen Penelitian	65
6. Dokumentasi Penelitian	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang ada di setiap sekolah. Melalui pendidikan jasmani tersebut siswa di harapkan mampu menjaga kebugaran dan kesehatan jasmaninya, serta mampu menggali potensi yang di miliki. Pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk.

Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani semata tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotor.

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan dan mempertinggi budi pekerti, mempertebal kepribadian dan memperkuat semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Penjasorkes dan olahraga perlu di tingkatkan dan di masyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selanjutnya perlu di

tingkatkan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Untuk itu perlu di tingkatkan kemampuan sarana dan prasarana Penjasorkes, termasuk para pendidik, pelatih dan penggeraknya perlu digalakkan gerakan untuk masyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat (Kamaal Johana, Supandi, 1990 : 9).

Pendidikan memiliki kontribusi yang besar terhadap pembangunan Nasional. Agar pembangunan pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, terdapat tiga syarat utama yang harus di perhatikan yaitu : (1) sarana gedung, (2) buku yang memadai dan berkualitas, serta (3) guru dan tenaga kependidikan yang professional (Mulyasa,2005:3).

Pendidikan yang benar dan berkualitas adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, dapat membangkitkan generasi muda untuk menggali potensi dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan bangsa (Mulyasa: 2005).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat di dalam kurikulum pendidikan yang tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran lain di sekolah. Pendidikan jasmani perlu di tingkatkan dan di masyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selanjutnya perlu di tingkatkan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Untuk itu perlu di tingkatkan fasilitas sarana dan prasarana Penjasorkes, termasuk para pendidik, pelatih dan penggeraknya perlu digalakkan gerakan untuk masyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat (Kamaal Johana, Supandi, 1990 : 9).

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas, akan tetapi berlangsung secara praktek di luar kelas (*outdoor*). Hal ini prasarana dan sarana pendidikan jasmani besar sekali manfaatnya bagi guru maupun siswa guna memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum atau jumlah siswa, akan menghambat kegiatan belajar mengajar yang menimbulkan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien. Dengan ketersediaanya Sarana dan Prasarana yang layak pada sekolah para siswa dapat melakukan kegiatan Penjasorkes dengan baik dan siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya agar mampu menggali potensi yang ada pada diri para siswa.

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMP se Kecamatan Susukan, diperoleh hasil bahwa beberapa sekolah masih kurang lengkap dan tidak layak. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah daerah kecamatan Susukan mengakibatkan kurang berkembangnya potensi diri yang dimiliki para siswa sehingga ketersediaanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah harus diperhatikan baik-baik oleh pihak sekolah dan guru mata pelajaran Penjasorkes.

Kondisi sebagian besar sekolah di daerah desa tidak memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang layak untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan materi pembelajaran Penjasorkes. Bahkan masih banyak sekolah yang masih menggunakan peralatan yang sudah tidak layak. Hal ini banyak dikhawatirkan para siswa dalam pembelajaran karena dengan rusaknya peralatan dapat membahayakan siswa yang menggunakan peralatan tersebut.

Anggapan dari pihak sekolah bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang penting dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan karena motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani sangat kurang. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap seharusnya diimbangi dengan adanya modifikasi prasarana dan sarana agar dapat memotivasi siswa sehingga minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani akan bertambah.

Adanya indikasi kurang lengkap dan layak sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Susukan, memerlukan perhatian serius baik dari pihak sekolah maupun pemerintah Kabupaten Banjarnegara setempat. Wujud perhatian tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan pengajuan bantuan maupun penerimaan bantuan dari pihak luar. Hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di setiap sekolah maupun dalam pendistribusiannya agar nantinya dapat sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berkaitan dengan sarana dan prasarana, penelitian ini akan mengkaji dan meneliti sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Se-Kecamatan Susukan tahun 2014. Berdasarkan jumlah SMP di Kecamatan Susukan tahun 2014 sebanyak 3 SMP.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang menjadi kajian dalam skripsi ini adalah bagaimana ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana masih dapat di gunakan dengan layak atau tidak, sehingga dapat menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal tersebut pokok masalah yang di ungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sarana dan prasarana Penjasorkes tersedia di SMP Negeri Se-Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.
2. Apakah sarana dan prasarana Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara layak untuk melakukan kegiatan olahraga sehingga mampu menunjang kegiatan dengan baik.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana Penjasorkes dalam menunjang kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se Kecamatan Susukan, Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana Penjasorkes dalam menunjang kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se Kecamatan Susukan, Banjarnegara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti adalah di gunakan sebagai acuan mahasiswa sehingga ketika pada saat mengajar besok dapat mengetahui standar kelayakan Sarana dan Prasarana yang di gunakan untuk kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

1.4.2 Manfaat Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Manfaat bagi kepala sekolah dan guru adalah dapat di gunakan sebagai motivasi guru dalam mengembangkan, perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan sebagai informasi bagi instansi berwenang untuk meningkatkan mutu pembelajaran penjasorkes.

1.4.3 Manfaat bagi siswa

Membantu siswa untuk mengetahui masih layak atau tidaknya peralatan sarana dan prasarana yang mereka gunakan dalam kegiatan olahraga.

1.4.4 Manfaat bagi pembaca

Dapat di jadikan alat informasi tentang sarana dan prasarana di kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2009 : 27).

Secara sederhana Anthony Robbins (Trianto, 2009 : 15) mendefinisikan, belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari dimensi ini, belajar memuat beberapa unsur, yaitu (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi dalam makna belajar disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari pengetahuan yang sudah ada dan pengetahuan baru.

Apa yang dikemukakan oleh Anthony senada dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome Brunner dalam (Romberg & Kaput,1999), bahwa belajar adalah sesuatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruk) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dalam pandangan konstruktivisme belajar bukanlah semata-mata mentrasfer pengetahuan yang ada di luar dirinya. Tetapi belajar lebih pada bagaimana otak

memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru.

Definisi belajar secara lengkap dikemukakan oleh Salvin (2000 : 141), yang mendefinisikan belajar sebagai :

Learning is usually defined as a change in an individual caused by experience. Changes caused by development (such as growing taller) are not instances of learning. Neither are characteristics of individuals that are present at birth (such as reflexes and respon to hunger of pain). However, humans do so much learning from the day of their birth (and some say earlier) that learning and development are inseparably linked.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitanya.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Jadi, belajar di sini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Dalam kegiatan belajar akan terjadi interaksi antara pelajar dengan sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa manusia, yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu tutor dan atau guru pamong maupun yang berupa non manusia seperti buku, siaran radio dan televisi rekaman bahan belajar pandang dan dengar, alam semesta, dan masalah yang dihadapi (Mappa dan Basleman, 1994:1). Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran merupakan upaya dari seorang guru dalam membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itulah diperlukan kurikulum atau pengetahuan yang diinginkan siswa dan bagaimana cara yang paling efektif untuk mendapatkannya.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- 2.1.1 Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM;
- 2.1.2 Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa;
- 2.1.3 Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
- 2.1.4 Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir 1.1.2. tanpa mengabaikan butir 1.1.4. (Soesmosasmito, 1998: 119)

Berdasarkan teori belajar, menurut Nana Sudjana dalam (Kurniawati, 2007: 9) ada beberapa macam pengertian tentang pembelajaran yaitu : (1) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. (2) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. (3) Pembelajaran adalah suatu proses membawa siswa menghadapi masyarakat sehari-hari.

2.2 Pendidikan Jasmani

2.2.1 Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, oleh karena itu pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sering kali disalah artikan oleh banyak orang. Banyak anggapan bahwa, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanyalah suatu pelajaran untuk membuat anak bersenang-senang dan bergembira atau pelajaran selingan dari pelajaran lain yang menuntut berpikir dengan keras. Bahkan juga dikatakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang tidak berbobot dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya seperti matematika, bahasa inggris dan lain sebagainya. Dini Rosdiani (2013: 138) menyatakan, "Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting. Oleh karena itu, pelajaran pendidikan jasmani tidak kalah pentingnya dengan pelajaran lain seperti matematika, bahasa, IPS, IPA dan lain-lain".

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, pendidikan jasmani tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran lainnya. Namun demikian tidak semua guru atau pihak sekolah menyadari hal tersebut, misalnya terbatasnya prasarana dan sarana olahraga yang ada di sekolah. Terbatasnya prasarana dan sarana olahraga menyebabkan guru pendidikan jasmani mengajar dengan seadanya, sehingga tidak semua Kompetensi Dasar (KD) dapat diajarkan dengan lancar dan siswa juga tidak dapat belajar secara maksimal untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi melalui aktivitas jasmani sehingga tujuan pendidikan jasmani tidak akan tercapai secara maksimal. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan jasmani menurut H.J.S Husdarta (2009: 18) bahwa, "Penjas adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan". Sedangkan menurut Dini Rosdiani (2013: 137) bahwa, "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional".

Berdasarkan dua pendapat tersebut menunjukkan bahwa, pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga yang mempunyai pengertian mendidik. Yang membedakan pendidikan jasmani dengan mata pelajaran lainnya adalah alat yang digunakan adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar. Gerak tersebut dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

2.2.2 Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk ketrampilan olahraga. Banyak orang yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik. H.J.S Husdarta (2009: 3) menyatakan:

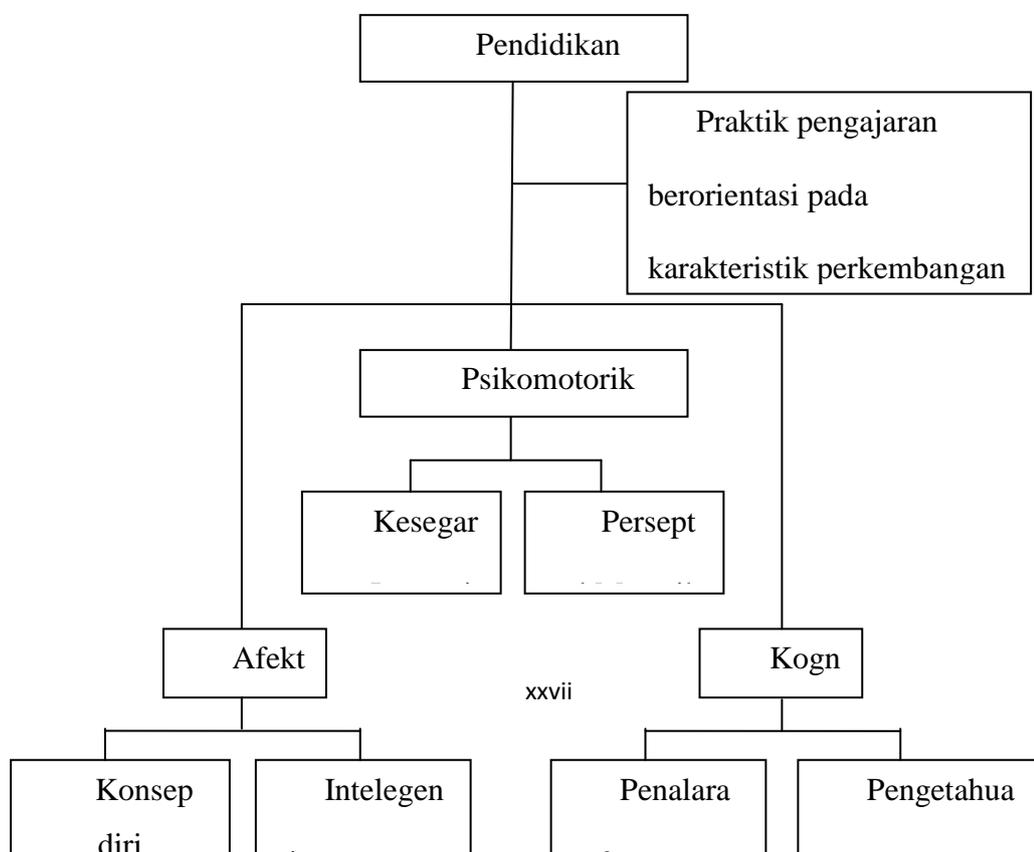
Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Pendidikan jasmani sangat berpengaruh dalam perkembangan fisik, mental, serta emosional anak didik. Secara ilmiah pelaksanaan pendidikan jasmani mendapat dukungan dari berbagai dukungan ilmu, dimana dari pandangan-pandangan dari setiap disiplin tersebut dapat dijadikan sebagai landasan bagi berlangsungnya program penjasorkes di sekolah-sekolah. Pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, definisi penjas tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Istilah pendidikan jasmani pada bidang

yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga yang mempunyai pengertian mendidik. Yang membedakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mata pelajaran lainnya adalah alat yang digunakan adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar. Gerak tersebut dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Pendapat lain dikemukakan Waluyo (2013: 52) menggambarkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menuju perkembangan menyeluruh sebagai berikut :



Gambar 1. Pendidikan Jasmani Menuju Perkembangan Menyeluruh

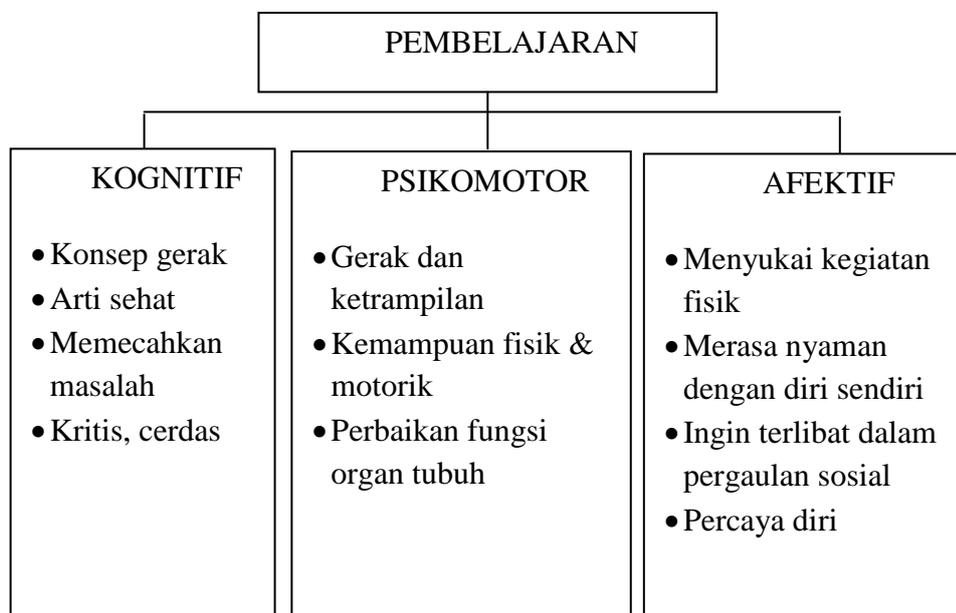
(Waluyo, 2013: 52)

Skema tersebut menunjukkan bahwa cakupan tujuan ideal pendidikan jasmani yang pelaksanaannya dilandaskan pada pendekatan pengajaran yang berorientasi pada taraf perkembangan dan pertumbuhan anak.

Pengembangan domain psikomotor yang mencakup aspek kesegaran jasmani dan perkembangan perseptual-motorik menegaskan bahwa, upaya pendidikan jasmani berlangsung melalui gerak atau aktivitas jasmani sebagai perantara untuk tujuan yang bersifat mendidik dan sekaligus untuk tujuan yang bersifat mendidik dan sekaligus untuk tujuan yang bersifat pembentukan serta pembinaan keterampilan. Dengan kata lain, dari aspek perilaku yang teramati, proses belajar itu tertuju pada dua hal yaitu (1) Belajar untuk bergerak atau menguasai keterampilan gerak dan (2) Belajar melalui gerak bermakna.

2.2.3 Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum, dan merupakan salah satu subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sama halnya dengan pengertian pendidikan jasmani, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan moral. H.J.S Husdarta (2009: 19) menggambarkan tujuan pendidikan jasmani meliputi tiga ranah (domain) sebagai satu kesatuan sebagai berikut:



Gambar 2. Tujuan Pendidikan Jasmani

(H.J.S Husdarta, 2009: 19)

Tujuan tersebut, merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus ada ketiga aspek tersebut, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif, karena ketiga aspek tersebut kedudukannya sama penting dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan memiliki kemampuan yang mencakup tiga aspek tersebut karena tidak ada pendidikan jasmani yang tidak bertujuan pendidikan, tak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani, sebab gerak adalah dasar untuk belajar mengenal dunia dan dirinya sendiri.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum, dan merupakan salah satu subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik.

2.3 Survei

Survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak. Demikian juga pada pendapat Van Dalen dalam Suharsimi Arikunto bahwa survey merupakan bagian dari deskripsi yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status) fenomena dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang jelas ada atau ditentukan (Suharsimi Arikunto, 1998 : 93).

Menurut Van Dalen (Suharsimi Arikunto, 2002 : 87) survey bukanlah hanya ingin mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standard yang sudah dipilih atau ditentukan.

2.4 Sarana dan Prasarana

2.4.1 Sarana

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “facilities”, yaitu yang dapat di gunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999) dijelaskan, “Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan”. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 dijelaskan, “Sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah”.

Sarana olahraga dapat di bedakan menjadi dua kelompok, yaitu peralatan dan perlengkapan. Peralatan (apparatus), ialah sesuatu yang digunakan, contoh : peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain. Perlengkapan (device), adalah sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, seperti net, bendera untuk tanda garis batas dan lain-lain, atau sesuatu yang dapat di mainkan atau di manipulasi dengan tangan atau kaki , misalnya : bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Seperti halnya prasaran olahraga, sarana yang di pakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standard. Akan tetapi apabila cabang olahraga tersebut dipakai sebagai materi pembelajaran

pendidikan jasmani, sarana yang di gunakan bisa dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa. (Soepartono, 2000).

Proses pembelajaran pendidikan jasmani apabila didukung dengan sarana yang baik dan mencukupi, maka pembelajaran akan efektif dan efisien. Anak didik atau siswa bahkan guru akan dapat menggunakan sarana tersebut dengan baik dan maksimal. Tentunya anak didik atau siswa tersebut akan merasa senang bahkan puas dalam memakai sarana yang terdapat disekolahnya. Dengan memiliki sarana yang memenuhi standar maka anak atau siswa dapat mengembangkan keinginannya untuk terus mencoba olahraga yang disenanginya.

2.4.2 Prasarana

Secara umum Prasarana segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana di definisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah: lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga (hall), stadion sepakbola, stadion atletik dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat di gunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, prasarana bulu tangkis dan lain-lain. Sedang stadin atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain. Seringkali stadion atletik di pakai sebagai

prasarana pertandingan sepakbola yang memenuhi sarat pula. Contohnya stadion utama Senayan.

Semua yang disebutkan di atas adalah contoh-contoh prasarana olahraga dengan ukuran standard. Tetapi pendidikan jasmani seringkali hanya dilakukan di halaman sekolah atau di sekitar taman. Hal ini bukan karena tidak adanya lapangan pendidikan larangan pendidikan jasmani dilakukan di halaman yang memenuhi standard. , tetapi memang karena kondisi sekolah-sekolah sekarang hanya sedikit yang memiliki prasarana olahraga dengan ukuran standard. Tentang ukuran standard ini akan di bicarakan secara khusus setelah ini.

Sebagai tambahan dikemukakan pula bahwa pengertian prasarana sebelumnya bukan hanya terbatas pada hal-hal terkait dengan sarana kegiatan olahraga saja. Tetapi segala sesuatu di luar arena yang ikut memperlancar jalanya aktifitas olahraga juga disebut prasarana. Dalam hal ini jalan yang menuju arena dan tempat parker juga termasuk prasarana olahraga yang terkait.

Ukuran standar sebuah fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah di negara kita. Untuk fasilitas olahraga di sekolah diusulkan rata-rata $7M^2$ /siswa. Dikatakan rata-rata karena memang tidak dibagi secara proporsional penggunaannya, beberapa untuk lapangan terbuka, beberapa untuk gedung olahraga, dan beberapa untuk kolam renang.

Untuk tingkat SD, SLTP, dan SMU dengan 6-10 kelas dan jumlah murid kurang dari 334 siswa, diperlukan area seluas $3 m^2$ /murid untuk prasarana sekolah, ditambah $1.000 M^2$ untuk prasarana olahraga/pendidikan jasmani. Prasarana Olahraga/Pendidikan Jasmani di sekolah Untuk Tingkat SD, SMP, dan SMA dengan

18 kelas dan jumlah murid 450 – 500 murid diperlukan arena untuk prasarana sekolah = 8 m²/ Murid ditambah 2000 m² untuk prasarana olahraga.

Jika jumlah murid sedikit maka lapangan olahraga yang diperlukan relatif lebih kecil dibandingkan dengan sekolah yang muridnya banyak. Ternyata fasilitas lapangan untuk Penjasorkes tidak sama dengan fasilitas olahraga untuk cabang-cabang olahraga yang sebenarnya, sehingga dalam pelaksanaannya cabang-cabang olahraga dalam penjasorkes harus dimodifikasi maka dari itu mahasiswa diharapkan mengetahui ukuran-ukuran sarana dan prasarana olahraga (soepartono, 2000 : 13).

Menurut Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, arena penjasorkes memiliki beberapa ketentuan. Diantaranya :

2.4.2.1 Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.

2.4.2.2 Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditamani pohon penghijauan.

2.4.2.3 Tempat bermain/berolahraga diletakan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran dikelas.

2.4.2.4 Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.

2.4.2.5 Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang tidak mengganggu kegiatan olahraga.

2.4.2.6 Tempat bermain/ berolahraga dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada tabel berikut :

Tabel 2.4.2.6.1 :Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Tempat
Bermain/Berolahraga

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
.1	Tiang Bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku
.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
.3	Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola
.4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
.5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
.6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, dan gelang.
.7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat.
.8	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
.9	Peralatan ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
2	Perlengkapan Lain		
.1	Pengeras suara	1 set/sekolah	
.2	Tape recorder	1 buah/sekolah	

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam satu sekolah wajib memiliki 2 set peralatan voli, 1 set peralatan sepak bola, 1 set peralatan bola basket, 1 set peralatan senam dan 1 set peralatan atletik, dengan deskripsi seperti tercantum pada tabel di atas.

Pembelajaran penjasorkes harus secara proporsional mengembangkan kemampuan motorik, kemampuan kognitif, dan afektif, maka fungsi alat tidak hanya

sekedar untuk kegiatan praktik saja tetapi merupakan bagian terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran penjasorkes. Untuk itu, harus di upayakan ketersediaan peralatan penjasorkes sebagai sarana pendidikan dengan mutu yang baik dan dalam jumlah yang cukup di sekolah.

Besaran dana DAK (Dana Alokasi Khusus) untuk pengadaan peralatan penjasorkes tahun 2014 per paket adalah sebesar maksimum Rp. 20.000.000,- termasuk biaya pengiriman sampai sekolah dan pajak-pajak yang berlaku.

Setiap alat diharapkan memenuhi kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) penjasorkes SMP. Kebutuhan dimaksud tertuang dalam sebuah deskripsi teknis yang di sebut spesifikasi.

Hal tersebut di rumuskan dengan melihat dua aspek utama yaitu :

- A. Aspek umum yang harus ada dalam setiap peralatan penjasorkes adalah sebagai berikut :
 - 1. Alat yang dibeli merupakan alat baru.
 - 2. Tampilan visual menarik,kuat, dan kokoh.
 - 3. Tanpa kerusakan atau cacat.
 - 4. Peralatan harus aman terhadap pemakai dan peralatan itu sendiri.
 - 5. Setiap alat terdapat identitas permanen (lambang/merk) dari produsen.
- B. Aspek khusus merupakan spesifikasi masing-masing komponen peralatan olahraga untuk sarana pendidikan dengan mempertimbangkan : kesesuaian ukuran, kesesuaian bahan, fungsi, mudah digunakan, kelengkapan alat, mudah perawatan, dan memiliki kompatibilitas.

Prasarana dan sarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, dimana prasarana dan sarana mempunyai

peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan prasarana dan sarana yang dilakukan oleh para guru dan siswa dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kendala bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Prasarana dan sarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga.

Keterbatasan prasarana dan sarana bukan menjadi alasan utama untuk tidak bisa mengajarkan suatu cabang olahraga tertentu pada siswa. Pengembangan kurikulum yang semakin kompleks, menuntut guru untuk berfikir cerdas agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Masalah-masalah yang timbul dapat diatasi melalui modifikasi prasarana dan sarana pendidikan jasmani.

Menurut Lutan (1988) (dalam H.J.S Husdarta, (2009: 179)), modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar :

- a. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran
- b. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan
- c. Siswa dapat melakukan pola gerak dasar

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, pendekatan pembelajaran dengan melakukan modifikasi dimaksudkan agar dalam pembelajaran materi lebih menarik, efisien serta maksimal memberikan pengalaman gerak dan pengalaman belajar pada siswa. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.

Menurut Aussie (1996) (dalam H.J.S Husdarta (2009: 180), "Komponen-komponen penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat dimodifikasi meliputi, 1) ukuran, berat atau bentuk peralatan yang dipergunakan, 2) lapangan

permainan, 3) waktu bermain atau lamanya permainan, 4) peraturan permainan, dan 5) jumlah pemain”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, apabila dalam sekolah tersebut prasarana dan sarannya tidak ideal maka dapat menggunakan modifikasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Modifikasi pembelajaran meliputi, modifikasi prasarana (lapangan permainan), modifikasi sarana (baik ukuran, berat atau bentuk peralatan yang dipergunakan), dan modifikasi peraturan permainannya. Adanya modifikasi tersebut, sekolah yang memiliki prasarana dan sarana kurang ideal dapat membantu memperlancar proses pembelajaran.

Dengan melakukan modifikasi, guru penjas akan menyajikan materi pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dan disederhanakan tanpa harus takut kehilangan makna dan apa yang akan diberikan. Anak akan lebih leluasa bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang dimodifikasi. Semakin mudah, semakin sering dan semakin banyak melakukan, maka akan semakin banyak peluang bagi siswa untuk lebih cepat meningkatkan kesegaran jasmaninya, kemampuan fisiknya, pengalaman geraknya, pengayaan geraknya dan efisiensi dan efektivitas geraknya serta otomatisasi gerak siswa.

2.5 Ketersediaan dan Kelayakan

2.5.1 Ketersediaan

Ketersediaan berasal dari kata *sedia* yang ditambahkan awalan ke-, dan ter-, dan diakhiri dengan akhiran –an, sehingga membentuk kata benda. Kata ketersediaan ini memiliki arti kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal,

anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan.

2.5.2 Kelayakan

Kelayakan menurut Agus S. Suryobroto (2004:16), suatu persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dikatakan layak jika memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Aman, aman merupakan syarat yang paling utama yaitu sarana dan prasarana harus terhindar dari unsur bahaya.
2. Mudah dan murah sarana dan prasarana pendidikan jasmani mudah didapat/disiapkan/diadakan dan jika membeli tidak mahal harganya tetapi juga tidak mudah rusak.
3. Menarik, sarana dan prasarana jasmani dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa senang dalam penggunaannya.
4. Memacu untuk bergerak, dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka siswa terpacu untuk bergerak.
5. Tidak mudah rusak, sarana dan prasarana tidak mudah rusak meskipun harganya murah.
6. Sesuai dengan lingkungan, sarana dan prasarana pendidikan jasmani hendaknya di sesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

2.6 Kerangka Berfikir

Salah satu faktor yang memicu ketercapaian tujuan belajar penjasorkes di sekolah adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Hal tersebut akan membantu siswa dalam menggali potensi olahraga yang tertanam pada tiap individu siswa. Namun terkadang, masalah ketersediaan sarana dan prasarana masih kurang diperhatikan. Bukan hanya masalah ada atau tidaknya sarana dan prasarana dalam suatu sekolah tersebut, namun layak tidaknya sarana dan prasarana olahraga

disekolah. Hal ini akan berkaitan dengan jumlah siswa yang ada dalam sekolah tersebut. Sehingga penggunaan sarana dan prasarana yang layak akan seimbang dan menciptakan suasana belajar olahraga yang kondusif dan efektif.

Oleh karena itu penulis bermaksud untuk mengadakan survey tentang ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana olahraga di sekolah. Survei ini ditujukan untuk mengetahui apakah suatu sarana dan prasarana di sekolah tersebut telah memenuhi standar atau belum. Jika belum memenuhi standar, maka diharapkan sekolah yang menjadi target penelitian akan memperbaiki kondisi tersebut untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan belajar penjasorkes di sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, yang merupakan bentuk-bentuk dari penelitian deskriptif dimana penelitian bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena (Suharsimi Arikunto, 1998:245).

Dalam hal ini, peneliti hanya ingin mengetahui sarana dan prasarana yang tersedia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Se-Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

3.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 1997; 108) yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua sekolah SMP Se-kecamatan Susukan. Yaitu SMP N 1 Susukan, SMP N 2 Susukan, SMP N 3 Susukan.

3.3 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia sampel adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar dan bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar.

Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, yaitu untuk menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dalam hal ini yang di ambil adalah sampel dari semua SMP Se-Kecamatan Susukan, Banjarnegara.

3.4 Variabel Penelitian

Variable adalah objek penelitian yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:96). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sedangkan variable yang akan diungkap adalah keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

3.5 Sumber Data

Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang ada di SMP se-kecamatan Susukan, yang akan menjelaskan keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengajar pendidikan jasmani.

3.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kuantitatif yang merupakan proses penggambaran penelitian. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang kelayakan sarana dan prasarana yang ada di SMP se-kecamatan Susukan .

Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pengambilan data di lapangan.
2. Editing adalah kebenaran dari data yang telah masuk atau terkumpul.
3. Klasifikasi yaitu penggolongan data.
4. Analisis data.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi dengan wawancara yang dipandu dengan kuisisioner dan dilanjutkan dengan dokumentasi sarana dan prasarana di SMP Negeri Se-Kecamatan Susukan.

Setelah semua data telah terkumpul melalui cara tersebut, maka data akan diolah dan disesuaikan dengan standar sarana dan prasarana yang ada. Standar sarana dan prasarana penjaroskes untuk SMP sudah tersedia. Hanya saja, penyajiannya masih belum lengkap dan spesifik. Oleh karena itu, peneliti menentukan sendiri standar sarana dan prasarana yang akan dipakai dengan dasar pemikiran bahwa satu kelas rata-rata berisi 30 siswa. Dari 30 siswa tersebut dibagi menjadi 6 kelompok sehingga dalam setiap kelompok berisi 5 siswa. Setiap skelompok akan diberikan satu bola untuk pembelajaran. Sehingga dalam 1 kelas, minimal terdapat 6 buah bola.

Untuk menentukan kategori baik atau layak, cukup, atau dan kurang, dari jumlah bola, maka kita harus menentukan prosentasenya dengan cara :

1. Menghitung jumlah bola voli yang dimiliki, dibagi dengan jumlah ideal, dikalikan 100%. Rumus yang digunakan adalah :

$$\frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n : Jumlah sarana dan prasarana

N : Standar sarana dan prasarana

(Ali Muhamad, 1993 : 184)

2. Menentukan kategori klasifikasi data penelitian.

Setelah mengadakan penelitian, data yang diperoleh kemudian diperiksa kembali, diklasifikasikan menurut golongannya kemudian dianalisis sehingga akan menghasilkan data deskriptif analisis, dan diperiksa kembali melalui data dokumentasi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai alat bukti yang resmi. (Suharsimi Arikunto, 1997:131). Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui informasi yang berhubungan dengan penelitian baik data sekolah secara umum maupun dokumentasi prasarana dan sarana olahraganya.

3.7.2 Teknik Observasi

Menurut Arikunto (2002:204), observasi adalah pengamatan secara langsung. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk melihat secara langsung dengan mendatangi obyek yang akan diteliti, adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu kelayakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMP se-kecamatan Susukan.

3.7.3 Teknik Interview

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari tes wawancara (Suharsimi Arikunto, 2006: 155).

3.8 Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran penelitian. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang sarana dan prasarana olahraga yang berada di masing-masing SMP Negeri Se-kecamatan Susukan.

Dalam mengelola data, peneliti akan melakukan penelitian dan pencatatan data yang ada dalam lapangan, yang kemudian ditabulasikan. Setelah itu, data akan diklasifikasikan atau digolongkan berdasarkan kelas nya. Peneliti akan terlebih dahulu membuat kategori penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan : n : jumlah sarana dan prasarana
 N : standar sarana dan prasarana

(Ali Muhammad, 1993: 184)

Menentukan kategori dengan klasifikasi sebagai berikut:

Prosentase 0% sampai dengan 33%	: Kategori kurang
Prosentase 34% sampai dengan 67%	: Kategori cukup
Prosentase 68% sampai dengan 100%	: Kategori baik/ layak

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri Se- kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara data yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan untuk sarana prasarana atletik: sangat baik 42,33%, baik 46,14%, sedang 5,34%, dan 1,6% rusak. Bola basket: sangat baik 41,67%, 41,67%, sedang, 16,67%. Sepak bola: sangat baik 16,67%, baik 46,25%, sedang 13,33% dan rusak 3,75%. Bola voli: sangat baik 29,92%, baik 63,06%, dan sedang 10%. Renang: tidak ada yang mempunyai kolam renang dan pelampung tapi untuk pelaksanaan pembelajarannya menyewa kolam renang Owabong di kabupaten Purbalingga. Senam: sangat baik 8,33%, baik 25% dan sedang 12,5%.

Dari data tersebut peneliti menarik kesimpulan mengenai ketersediaan sarana dan prasarana bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tahun ajaran 2014 rata-rata cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dari 3 SMP Negeri Se- kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di 3 SMP Negeri Se-kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara.
- 5.2.2 Bagi 3 SMP Negeri Se-kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara yang memiliki sarana dan prasarana memadai agar dapat memelihara dan menjaga sarana yang dimiliki.
- 5.2.3 Bagi 3 SMP Negeri Se-kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara yang memiliki sarana dan prasarana yang masih kurang, maka perlu ada perhatian untuk pengadaan sarana dan prasarana yang masih kurang.

Daftar Pustaka

- Abror Hisyam. 1991. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Semarang: IKIP
- Adang Suherman. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas
- Ali Muhammad. 1993. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Aswani Sujud. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Perbedaan 1998)
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- H.J.S. Hudarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. Jakarta: Balai Pustaka
- Kosasih, Engkos. 1993. *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademika Prescindo
- Mapa, Syamsu. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Kependidikan Dikti.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007. 2010. *www. Standar Sarana dan Prasarana. ac.id*
- Romberg TA & Kaput JJ, 1999. *Matematis Worth, Larence EIBraum, Inc, New Jersey*
- Rusli Lutan dkk. 2000. *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Depdikbud
- Soepartono. 2004. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdikbud
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Lilid L Yogyakarta: Ando Offset
- Sutrisno Hadi. 1989. *Statistika*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tim Pengembang Buku Panduan Penulisan Skripsi. 2009. *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1 Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Universitas Negeri Semarang. FIK Unnes.
- Waluyo. 2013. *Teknologi Pendidikan Dalam Penjas*. Surakarta: Cakrawala Media.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007 fax.
8508007
Email : FIK-UNNES SMG@telkom. Net

USULAN TEMA

Diajukan oleh :

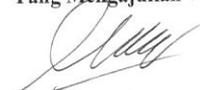
Nama : Wahyu Rifqi Fawzi
NIM : 6101410008
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi S1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Tema : Studi Kasus
Judul : "SURVEY KETERSEDIAAN DAN KELAYAKAN SARANA
DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH
DASAR (SD), SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP),
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SE KECAMATAN
SUSUKAN BANJARNEGARA"

Semarang, 20 Januari 2014

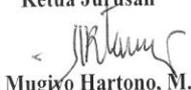
Mengetahui,
Verivikator


Rumini, S.Pd., M.Pd
NIP.19700223 199512 2 001

Yang Mengajukan


Wahyu Rifqi Fawzi
NIM. 6101410008

Ketua Jurusan


Drs. Mugyo Hartono, M.Pd
NIP. 19610903 198803 1 002

*see
dapat dilihat
Pembimbing: Dr. Rumini
4/2 2014
Han*

Lampiran 2



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 852/FIK/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 14 Juli 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.

NIP : 197002231995122001

Pangkat/Golongan : IV/A

Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : WAHYU RIFQI FAWZI

NIM : 6101410008

Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR

Topik : Survey ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama (SMP) se kecamatan susukan banjarnegara

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



6101410008

.... FM-03-AKD-24/Rev. 00

DITETAPKAN DI : SEMARANG

PADA TANGGAL : 15 Juli 2014

DEKAN

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.

NIP 195910191985031001

Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508007
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik_unnes@telkom.net

Nomor : 6179/UN37.1.6/61/2014
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Banjarnegara
di Dinas Pendidikan Kab. Banjarnegara

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : WACHYU RIFQI FAWZI
NIM : 6101410008
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Topik : Survey ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama (SMP) se kecamatan susukan banjarnegara

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 19 November 2014
Dekan,

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195910191985031001

Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 SUSUKAN**

Jalan Raya Susukan, Kec. Susukan, Kab. Banjarnegara 53474

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : BAMBANG KUSENO, S.Pd

NIP : 19721016 199903 1 005

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMP Negeri 1 Susukan

Menerangkan bahwa :

Nama : Wachyu Rifqi Fawzi

NIM : 6101410008

Jabatan/Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : PJKR

Nama tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian pada bulan Nopember 2014 di SMP N 1 Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

Demikian surat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Susukan, Nopember 2014
Kepala Sekolah

BAMBANG KUSENO, S.Pd

NIP. 19721016 199903 1 005

Lampiran 5



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 SUSUKAN**

Jalan Gumelem Wetan, Kec. Susukan, Kab. Banjarnegara 53474

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : TOTO AJI P., S.Pd

NIP :

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMP Negeri 2 Susukan

Menerangkan bahwa :

Nama : Wachyu Rifqi Fawzi

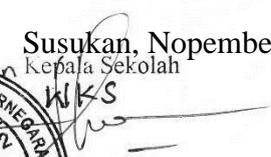
NIM : 6101410008

Jabatan/Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : PJKR

Nama tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian pada bulan Nopember 2014 di SMP N 2 Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

Demikian surat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Susukan, Nopember 2014
Kepala Sekolah
WKS

Aji P., S.Pd
NIP.



Lampiran 6



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 3 SUSUKAN**

Desa Derik, Kec. Susukan, Kab. Banjarnegara 53474

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ALFIAH, S.Pd
NIP : 19700422 200312 2 004
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Susukan

Menerangkan bahwa :

Nama : Wachyu Rifqi Fawzi
NIM : 6101410008
Jabatan/Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : PJKR

Nama tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian pada bulan Nopember 2014 di SMP N 3 Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

Demikian surat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Susukan, Nopember 2014

a.n Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah


ALFIAH, S.Pd

lxxx

NIP. 19700422 200312 2 004



INSTRUMEN PENELITIAN

SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMP NEGERI
SE-KECAMATAN SUSUKAN

OLEH

WAHYU RIFQI FAWZI

6101410008

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2014

SARANA PRASARANA ATLETIK

No	Pelajar an	Sarana dan prasarana	J ML	KONDISI				KET
				San gat Baik	B aik	Sed ang	R usak	
1	Lari	Lintas an Lapangan						
		Block Start						
		Tongk at Estafet						
		Stop Watch						
		Bender a Start						
2	Lom pat Jauh	Bak Lompat Jauh						
		Pasir						
		Papan Tolakan						
		Lintas an Awal						
		Metera n						
		Cangk ul						
3	Lem par Lembing	Lapan gan						
		Lembi ng Putra						
		Lembi ng Putri						
		Metera n						
4	Lem par Cakram	Lapan gan						
		Cakra m Putra						
		Cakra						

		m Putri						
		Meteran						
5	Tolak Peluru	Lapangan						
		Peluru Putra						
		Peluru Putri						
		Meteran						
6	Lompat Tinggi	Tiang Lompat Tinggi						
		Mistar						
		Matras						

Catatan :

SARANA PRASARANA BOLA BASKET

No	Pelajar	Sarana Prasarana	J ML	KONDISI				KET
				San gat Baik	B aik	Sed ang	R usak	
1	Bola Basket	Lapangan						
		Tiang Ring						
		Bola Basket						
		Peluit						

Catatan :

SARANA PRASARANA SEPAK BOLA

No	Pelajar aran	Sarana Prasarana	J ML	KONDISI				KET
				San gat Baik	B aik	Sed ang	R usak	
1	Sepa k Bola	Lapan gan						
		Tiang Gawang						
		Bola						
		Jaring						
		Peluit						

Catatan :

SARANA PRASARANA BOLA VOLI

No	Pelajar aran	Sarana Prasarana	J ML	KONDISI				KE T
				San gat baik	B aik	Sed ang	Rus ak	
1	Bola Voli	Lapan gan						
		Tiang Net						
		Net						
		Bola						
		Peluit						

Catatan :

SARANA PRASARANA RENANG

No	Pelajar aran	Sarana Prasarana	J ML	KONDISI				KE T
				San gat Baik	B aik	Sed ang	Rus ak	
1	Rena ng	Kolam Renang						
		Pelam pung						

Catatan :

SARANA PRASARANA SENAM

No	Pelajar aran	Sarana Prasarana	J ML	KONDISI				KE T
				San gat Baik	B aik	Sed ang	Rus ak	
1	Sena m	Aula						
		Matras						
		Peti Loncat						
		Palang Sejajar						
		Tipe Recorder						

Catatan :

Jumlah dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang tertulis di instrumen penelitian ini benar- benar sesuai dengan yang ada di sekolah ini.

Penelitian dilakukan pada :

Hari :

Tanggal :

Tempat :

Suskan.....Nopember 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Penjas

.....

.....

Nip :

Nip :

ANGKET KETERSEDIAAN DAN KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA

Sekolah :

Narasumber :

Petunjuk Pengisian :

1. Jawaban “YA” apabila sesuai dengan keadaan sarana dan prasarana .
2. Jawaban “TIDAK” apabila tidak sesuai dengan keadaan sarana dan prasarana di sekolah beserta keterangannya.

PRASARANA

1. LAPANGAN

ATLETIK

- a. Apakah sekolah anda memiliki lapangan untuk pembelajaran lari ?
Jawab : (YA/TIDAK)
Keterangan:
- b. Apakah sekolah anda memiliki lapangan untuk pembelajaran tolak peluru ?
Jawab : (YA/TIDAK)
Keterangan:
- c. Apakah sekolah anda memiliki lapangan untuk pembelajaran lempar lembing ?
Jawab : (YA/TIDAK)
Keterangan:
- d. Apakah sekolah anda memiliki lapangan untuk pembelajaran untuk loncat jauh ?
Jawab : (YA/TIDAK)
Keterangan:
- e. Apakah sekolah anda memiliki lapangan untuk pembelajaran lempar cakram ?
Jawab : (YA/TIDAK)
Keterangan:

SARANA PEMBELAJARAN LARI

ATLETIK

- a. Apakah sekolah memiliki start block?
Jawaban : (YA/TIDAK)
Jumlah:
Keterangan:

b. Apakah sekolah memiliki tongkat estafet?

Jawaban : (YA/TIDAK)

Jumlah:

Keterangan:

SARANA UNTUK PEMBELAJARAN LEMPAR

a. Apakah sekolah memiliki lembing?

Jawaban : (YA/TIDAK)

Jumlah:

Keterangan:

b. Apakah sekolah memiliki peluru?

Jawaban : (YA/TIDAK)

Jumlah:

Keterangan:

c. Apakah sekolah memiliki cakram?

Jawaban : (YA/TIDAK)

Jumlah:

Keterangan:

d. Apakah sekolah memiliki alat modifikasi untuk pembelajaran lempar
(bola,tongkat,ban bekas,dll)

Jawab : (YA/TIDAK)

Jumlah:

Keterangan:

e. Apakah sekolah memiliki meteran?

Jawab : (YA/TIDAK)

Jumlah:

Keterangan:

SARANA UNTUK PEMBELAJARAN LOMPAT

a. Apakah sekolah memiliki tiang dan mistar untuk loncat tinggi?

Jawaban : (YA/TIDAK)

Jumlah:

Keterangan:

b. Apakah sekolah memiliki matras untuk mendarat saat loncat tinggi?

Jawaban : (YA/TIDAK)

Jumlah:

Keterangan:

c. Apakah sekolah memiliki meteran ?

Jawaban : (YA/TIDAK)

Jumlah:

Keterangan:

d. Apakah sekolah memiliki alat untuk modifikasi pembelajaran lompat seperti (kardus,tali,dll)

Jawab : (YA/TIDAK)

Jumlah:

Keterangan:

PERMAINAN

PERMAINAN SEPAK BOLA

PRASARANA

- a. Apakah sekolah anda memiliki lapangan sepak bola ?
Jawab : (YA/TIDAK)
Keterangan:

SARANA

- a. Apakah sekolah memiliki bola sepak ?
Jawab : (YA/TIDAK)
Jumlah:
Keterangan:
- b. Apakah sekolah memiliki gawang untuk pembelajaran sepak bola?
Jawab : (YA/TIDAK)
Jumlah:
Keterangan:

PERMAINAN BOLA VOLI

PRASARANA

- a. Apakah sekolah anda memiliki lapangan bola voli dan berapa jumlahnya?
Jawab : (YA/TIDAK)
Keterangan:

SARANA

- a. Apakah sekolah memiliki bola voli?
Jawab : (YA/TIDAK)
Jumlah:
Keterangan:
- b. Apakah sekolah memiliki tiang dan net untuk bola voli?
Jawaban : (YA/TIDAK)
Jumlah:
Keterangan:

PERMAINAN BOLA BASKET

PRASARANA

- b. Apakah sekolah anda memiliki lapangan bola basket?

Jawab : (YA/TIDAK)

Keterangan:

SARANA

- a. Apakah sekolah memiliki bola basket?

Jawaban : (YA/TIDAK)

Jumlah:

Keterangan:

- b. Apakah sekolah memiliki ring untuk permainan bola basket?

Jawaban : (YA/TIDAK)

Jumlah:

Keterangan:

SENAM

SARANA

- a. Apakah sekolah memiliki matras untuk senam?
Jawaban : (YA/TIDAK)
Jumlah:
Keterangan:

- b. Apakah sekolah memiliki peti loncat untuk senam?
Jawaban : (YA/TIDAK)
Jumlah:
Keterangan:

- c. Apakah sekolah memiliki tali loncat untuk senam?
Jawaban : (YA/TIDAK)
Jumlah:
Keterangan:

- d. Apakah sekolah memiliki simpai untuk senam?
Jawaban : (YA/TIDAK)
Jumlah:
Keterangan:

- e. Apakah sekolah memiliki bola plastik untuk senam?
Jawaban : (YA/TIDAK)
Jumlah:
Keterangan:

- f. Apakah sekolah memiliki tongkat untuk senam?
Jawaban : (YA/TIDAK)
Jumlah:
Keterangan:

OLAHRAGA TAMBAHAN

OLAHRAGA BELADIRI

- a. Apakah sekolah memiliki ruangan atau tempat untuk olahraga beladiri?

Jawab : (YA/TIDAK)

Keterangan:

GEDUNG

RUANG KELAS

- a. Apakah sekolah anda memiliki ruang kelas untuk pembelajaran materi?

Jawab : (YA/TIDAK)

Keterangan:

- b. Apakah sekolah anda memiliki ruang indor?

Jawab : (YA/TIDAK)

Keterangan:

RENANG

- a. Apakah sekolah anda mengadakan kegiatan pembelajaran renang?

Jawab : (YA/TIDAK)

Keterangan:

DAFTAR YANG DIPERTANYAKAN DALAM WAWANCARA

PRASARANA DAN SARANA PENDIDIKAN JASMANI

Wawancara Guru : SMP N 1 Susukan

1. Menurut bapak/Ibu, bagaimana kelengkapan dan kelayakan prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah saudara?
Jawab : menurut saya untuk ukuran standar sudah memenuhi kebutuhan untuk melakukan kegiatan penjasorkes dan masih efektif untuk di gunakan.
2. Bagaimana kelangsungan proses belajar mengajar penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : kelangsungan belajar masih efektif karena tersedianya lapangan yang luas dan peralatan penjasorkes masih layak di gunakan.
3. Apakah aktivitas atletik nomor lari diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya masih diberikan.
4. Apakah aktivitas atletik nomor lari estafet diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : pasti di ajarkan.
5. Apakah aktivitas atletik nomor tolak peluru diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diberikan.
6. Apakah aktivitas atletik nomor lempar cakram diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diberikan.
7. Apakah aktivitas atletik nomor lompat jauh diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diberikan.
8. Apakah aktivitas atletik nomor lompat jangkit diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : kalau lompat jangkit belum diberikan karena tingkat kesulitannya tinggi.
9. Apakah aktivitas atletik nomor lompat tinggi diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diberikan.
10. Adakah modifikasi sarana dan prasarana atletik di sekolah saudara?
Jawab : modifikasi hanya untuk pemanasan siswa, misal menggunakan tali karet sebagai mistar.
11. Apakah permainan sepakbola diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diberikan, ada juga ekstra kurikuler sepak bola.

12. Apakah permainan bola basket diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?

Jawab : iya diberikan,ada ekstra kurikulumnya juga.

13. Apakah permainan bola voli diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?

Jawab : iya diberikan,dan juga ada ekstra kurikulumnya juga.

14. Apakah aktivitas senam diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?

Jawab : iya diberikan.

15. Apakah aktivitas air diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?

Jawab : iya diberikan tetapi masih menggunakan kolam renang umum.

DAFTAR YANG DIPERTANYAKAN DALAM WAWANCARA

PRASARANA DAN SARANA PENDIDIKAN JASMANI

Wawancara Guru : SMP N 2 Susukan

16. Menurut bapak/Ibu, bagaimana kelengkapan dan kelayakan prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah saudara?
Jawab : ya untuk ukuran standar sudah memenuhi untuk melakukan kegiatan penjasorkes.
17. Bagaimana kelangsungan proses belajar mengajar penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : kelangsungan belajar mengajar kadang belum efektif karena dekatnya ruang kelas dengan lapangan olahraga, sehingga masih mengganggu pembelajaran lain.
18. Apakah aktivitas atletik nomor lari diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya masih diberikan.bahkan menjadi unggulan sekolah dalam lomba antar pelajar.
19. Apakah aktivitas atletik nomor lari estafet diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diajarkan.
20. Apakah aktivitas atletik nomor tolak peluru diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diberikan.
21. Apakah aktivitas atletik nomor lempar cakram diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diberikan.
22. Apakah aktivitas atletik nomor lompat jauh diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diberikan.
23. Apakah aktivitas atletik nomor lompat jangkit diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : kalau lompat jangkit belum diberikan,tetapi hanya untuk siswa yang akan mengikuti lomba antar pelajar.
24. Apakah aktivitas atletik nomor lompat tinggi diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diberikan.
25. Adakah modifikasi sarana dan prasarana atletik di sekolah saudara?
Jawab : modifikasi belum ada.

26. Apakah permainan sepakbola diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diberikan.
27. Apakah permainan bola basket diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diberikan.
28. Apakah permainan bola voli diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diberikan,dan juga ada ekstra kurikulumnya juga.
29. Apakah aktivitas senam diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diberikan.
30. Apakah aktivitas air diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diberikan tetapi masih menggunakan kolam renang umum.

DAFTAR YANG DIPERTANYAKAN DALAM WAWANCARA
PRASARANA DAN SARANA PENDIDIKAN JASMANI

Wawancara Guru : SMP N 3 Susukan

31. Menurut bapak/Ibu, bagaimana kelengkapan dan kelayakan prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah saudara?
Jawab : untuk ukuran standar ada yang memenuhi dan ada yang belum memenuhi untuk melakukan kegiatan penjasorkes.
32. Bagaimana kelangsungan proses belajar mengajar penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : kelangsungan belajar mengajar masih kurang efektif karena kurangnya lahan untuk melakukan kegiatan penjasorkes.
33. Apakah aktivitas atletik nomor lari diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya masih diberikan.
34. Apakah aktivitas atletik nomor lari estafet diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diajarkan.
35. Apakah aktivitas atletik nomor tolak peluru diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diberikan.
36. Apakah aktivitas atletik nomor lempar cakram diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diberikan.
37. Apakah aktivitas atletik nomor lompat jauh diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diberikan.
38. Apakah aktivitas atletik nomor lompat jangkit diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : kalau lompat jangkit belum diberikan.
39. Apakah aktivitas atletik nomor lompat tinggi diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?
Jawab : iya diberikan.
40. Adakah modifikasi sarana dan prasarana atletik di sekolah saudara?

Jawab : untuk modifikasi belum ada.

41. Apakah permainan sepakbola diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?

Jawab : iya diberikan.

42. Apakah permainan bola basket diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?

Jawab : iya diberikan.

43. Apakah permainan bola voli diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?

Jawab : iya diberikan.

44. Apakah aktivitas senam diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?

Jawab : iya diberikan.

45. Apakah aktivitas air diberikan dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah saudara?

Jawab : iya diberikan tetapi masih menggunakan kolam renang umum.

Dokumentasi Penelitian

Foto 1 :
Sarana Bola Basket, voli, dan Sepak Bola



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Foto 2 :
Sarana Cakram dan Tolak Peluru



Foto 3 :
Sarana Lempar Lembing



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Foto 4:
Sarana Lompat Tinggi, dan Senam



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Foto 5 :
Prasarana Bak Loncat Jauh



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Foto 6 :
Prasarana Basket



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Foto 7 :
Sarana Peti Loncat



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Foto 8 :
Sarana Lari



Sumber Dokumentasi Pribadi
Foto 9 :
Gedung Aula Serbaguna



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Foto 10 :
Prasarana Voli



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Foto 11 :
Prasarana Senam



Sumber : Dokumentasi Pribadi